

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN BATORASANG 4 KECAMATAN TAMBELANGAN-SAMPANG**

**Toha Yasin<sup>1</sup>**

SDN Batorasang 4, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the application of STAD type cooperative learning model to improve learning outcomes of Civics. Action research implementation was carried out on students V Batorasang Elementary School 4 Semester 2 2016/2017 Academic Year. The purpose of the study was to describe the Application of STAD Cooperative Learning Model to Improve Civics Learning Outcomes. The results of the study in the form of an increase in learning outcomes after the learning process is carried out with this model and type, this is evidenced by an increase in the average grade and the number of students who complete learning in each cycle. In the initial condition, the class average score is 50 with 4 students completing their study. In the first cycle the average grade value was 62 with the number of students who completed learning as many as 9 students. In the second cycle the average grade value was 82 with the number of students who completed learning as much as 84%.*

**Keyword:** STAD, Civics, Learning Outcomes

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran PKN. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa V SD Negeri Batorasang 4 Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. Hasil penelitian berupa peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan model dan tipe ini, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas belajar pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 50 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 62 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 82 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 84%.

**Kata Kunci :** STAD, PKN, Hasil belajar

---

<sup>1)</sup> Korespondensi: Toha Yasin · SDN Batorasang 4, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang, E-mail: Yasinbtrs\_4@gmail.com

## PENDAHULUAN

SDN Batorasang 4 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang terletak di areal persawahan, akses jalannya berbatu, di Kabupaten Sampang termasuk sekolah yang dikategorikan terpencil; namun peneliti yang juga sebagai kepala sekolah di SDN Batorasang 4 ini berusaha untuk membuat siswa senang dan bergembira ketika ada di sekolah, patuh kepada guru dan giat dalam belajar karena sikap-sikap itu sangat penting dan diperlukan untuk menjadi generasi yang baik serta sikap-sikap itu sangat mendukung terhadap kecakapan mereka dalam belajar dan menuntut ilmu.

Di sekolah ini peneliti sebagaimana kepala sekolah dasar yang lain mengajar PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) yang tentunya memiliki beban yang tidak ringan karena pada ujungnya harus mencetak siswa sebagai kader warganegara yang baik yaitu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan melaksanakan seluruh amanat Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sangat mengharuskan siswa memahami betul tentang apa yang akan diamalkan yaitu ilmu PKn sebelum mereka melanjutkan sekolah atau menjadi masyarakat di lingkungannya masing-masing baik

sebagai masyarakat di lingkungan terkecil yaitu keluarga ataupun di lingkungan masyarakat yang lebih besar yaitu desa, kecamatan, kota, kabupaten, propinsi, dan tentu saja masyarakat Indonesia.

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Soemantri (2001:12) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi

warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Samsuri (2011:28) Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya

Menurut Cholisin (2000:109) Pendidikan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pada kenyataannya, pembelajaran PKn masih banyak mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil data ulangan harian mata pelajaran PKn kelas V SDN Batorasang 4 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang, terlihat bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya metode-metode yang

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil

belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (Student Team Achievement Divisions) STAD yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan beberapa orang misalnya 4 siswa yang merupakan campuran tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Menurut Sanjaya (2006:242) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Johnson (dalam Solihatin, 2007 :4) menyatakan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama. Menurut Isjoni, (2007:15) model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Materi yang akan dijadikan bahan pelajaran untuk diteliti adalah materi “Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah”; diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa; Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini akan memberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Batorasang 4 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Spiral Kemmis Mc Taggart. Menurut Kemmis

Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006: 92-93) menyatakan bahwa pelaksanaan PTK diawali dengan melakukan perencanaan kemudian melaksanakan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas mata pelajaran PKn Materi “Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah” terdiri dari: (a) Guru membuat RPP, (b) Guru menyiapkan lembar observasi, (c) Guru menyiapkan soal-soal tes formatif, (d) Guru menyepakab kunci jawaban, (e) Guru menyiapkan LKS

### **2. Tindakan**

#### **a. Pendahuluan**

Tindakan pendahuluan dalam pelaksanaan tindakan ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) Salam, (2) Presensi, (3) Memotivasi siswa untuk senantiasa memahami pentingnya peraturan/perundangan, (4) Memberi Apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan, (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (6) Menyampaikan tujuan model pembelajaran STAD

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti terdiri dari tahapan sebagai berikut:

##### **1) Explorasi**

- a) Memberikan penjelasan tentang pengertian Perundangan
- b) Guru membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan tingkat prestasi, jenis kelamin sehingga diharapkan kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen.
- c) Guru membagi Lembar Kerja Siswa.
- d) Guru meminta siswa mengerjakan LKS individual
- e) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang apa yang kurang jelas
- f) Guru meminta siswa untuk mengatur kelas (kursi) menjadi sejumlah kelompok yang ditetapkan
- g) Guru meminta siswa duduk dengan kelompok masing-masing
- h) Guru meminta kelompok mengerjakan LKS
- i) Guru mengawasi kerja kelompok siswa
- b) Kelompok lain diharapkan memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok lain.
- c) Guru meminta siswa mengembalikan kursi masing-masing
- d) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula
- e) Konfirmasi
- f) Guru menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materi hari ini
- g) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan

### 3) Penutup

### 2) Elaborasi

- a) Guru meminta beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk tampil mempresentasikan jawaban berdasarkan hasil diskusi kelompoknya.
- b) Guru membagikan soal-soal tes formatif siklus 1 untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa dengan memastikan setiap individu bekerja sendiri dan tidak saling bekerjasama.
- c) Setelah batas waktu yang sudah ditentukan, guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman sebangkunya kemudian memeriksa dengan mengacu pada kunci jawaban yang telah disiapkan.
- d) Guru meminta masing-masing ketua kelompok mengumpulkan

skor kuis teman kelompoknya masing-masing.

- e) Guru merekap hasil kuis dan menghitung skor kemajuan setiap siswa dan menetapkan predikat penghargaan kelompok
- f) Guru Menyampaikan tugas PR sebagai penugasan dan menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- g) Guru menutup kegiatan dengan doa

### **3. Observasi**

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus 2

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus ini diperoleh peneliti dari hasil

tes yang diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sudah biasa dilaksanakan baik oleh peneliti sendiri ataupun oleh guru-guru yang lain. Usaha perbaikan ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang memiliki focus pada tindakan pembelajaran dengan model. Perolehan hasil belajar siswa pada saat sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Perolehan siswa tersebut meliputi ketuntasan siswa secara individual yaitu 2 siswa dari 17 siswa, rata-rata kelas yaitu 49, ketuntasan klasikal yaitu 12% dari jumlah siswa 17. Rendahnya hasil belajar tersebut membuat peneliti yang juga merupakan pimpinan di SDN Batorasang 4 Kecamatan Tambelangan ini tergerak untuk memperbaiki hasil belajar siswa utamanya pada mata pelajaran PKn yang diampu oleh peneliti sendiri

Data diatas menunjukkan kondisi nilai hasil belajar siswa yang sanagt jauh dar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75%; capaian siswa masih 23% sehingga sangat dibutuhkan upaya memperbaiki nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif lagi.

## **Deskripsi Hasil Belajar Siklus 1**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan siklus 1 terdiri dari membuat RPP, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal-soal tes formatif, menyapkab kunci jawaban, dan menyiapkan LKS,

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaboras, dan konfirmasi sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya.

Baerdasarkan data perolehan hasil belajar siklus 1 siswa kelas V SDN Batorasang 4 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang terdiri dari nilai rata-rata sebesar 70 masih dibawah KKM 80, nilai ketuntasan siswa berjumlah 8 siswa yang nilainya diatas KKM 70, dan yang dibawah KKM 70 sebanyak 9 siswa, sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 47%.

### **3. Pengamatan (Observasi)**

Peneliti melakukan koordinasi dengan teman guru yang telah membantu melaksanakan observasi dengan berpatokan pada lembar observasi yang peneliti siapkan. Berdasarkan hasil diskusi non formal tersebut maka ditemukan bahwa proses pembelajaran telah

dilaksanakan dengan baik sesuai dengan lembar observasi, namun terdapat satu catatan untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn materi “Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah“ dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar siswa. catatan tersebut adalah terdapat jarak atau rentang waktu antara kegiatan diskusi kelompok dengan pelaksanaan tes formatif. Rentang waktu tersebut diisi dengan beberapa hal yang terutama kegiatan mengembalikan kursi/tempat duduk berkelompok ke kondisi tempat duduk semula sebelum diatur berkelompok.

### **4. Refleksi**

Peneliti melakukan pemikiran terhadap catatan yang ditemukan dalam diskusi nonformal antara peneliti dengan observer, dan masih tetap dengan ditemani observer peneliti akan mengambil langkah meniadakan jarak tersebut dengan cara meletakkan waktu tes formatif itu sebelum siswa mengembalikan kursi/tempat duduk mereka ke posisi semula sebelum dibentuk kelompok, sehingga setelah siswa melaksanakan proses belajar maka akan langsung di berikan tes formatif.

## **Deskripsi Hasil Belajar Siklus 2**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan siklus 2 terdiri dari perencanaan siklus 1 namun pada kegiatan inti terdapat perbaikan yaitu memindah waktu pemberian tes siklus yang semula berada pada kegiatan penutup (di siklus 1) maka pada siklus 2 dipindah pada kegiatan inti sebagaimana penjelasan observasi dan refleksi diatas,

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus 2 merupakan pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Perbaikan pada siklus 2 ini diharapkan akan memberikan dampak meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi “Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah”.

Pada akhir proses pelaksanaan model pembelajaran, maka peneliti memberikan tes siklus 2 kepada siswa. Hasil belajar siswa akan dianalisa setelah mereka menyelesaikan tes tersebut.

Dari data hasil menggambarkan perolehan hasil belajar siswa siklus 2 yang terdiri dari nilai rata-rata siswa yaitu 84, nilai ketuntasan siswa 15 dari jumlah siswa 17 sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 88%, dan siswa yang tidak tuntas menurun drastis menjadi 2 siswa saja.

## **3. Pengamatan (Observasi)**

Peneliti kembali melakukan diskusi nonformal dengan observer, pada dasarnya pelaksanaan siklus 2 telah sesuai dengan harapan dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dengan cukup baik, terbukti dengan peningkatan rata-rata kelas, prosentase ketuntasan kelas, prosentase ketuntasan individu, dan menurunnya prosentase ketidak tuntasan siswa.

## **4. Refleksi**

Setelah diadakan perbaikan yaitu meletakkan tes formatif tepat setelah diskusi kelompok selesai dilaksanakan maka peningkatan hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Ketiadaan jarak tersebut menunjukkan bahwa fungsi tes formatif itu sesungguhnya untuk memperdalam dan menguatkan pengetahuan siswa terhadap materi “Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah”.

## **Pembahasan**

Berdasarkan perolehan nilai dari masing-masing tahapan mulai dari tahapan pra tindakan, siklus 1, hingga siklus 2, maka dalam pembahasan ini peneliti akan membandingkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Batorasang 4 pada mata pelajaran



PKn materi “Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah “ dalam bentuk grafik dan tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pratindakan hingga siklus 2.

Capaian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Tuntas	2	8	15
Jumlah Tidak Tuntas	15	9	2
Rata-rata Kelas	49	70	84
Ketuntasan Klasikal	12%	47%	88%

Tabel diatas menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pratindakan hingga siklus 2. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi peningkatan nilai rata-rata dari tahap pratindakan 49 kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 70 kemudian meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 84, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikalnya adalah pada tahap pratindakan sebesar 12% pada siklus 1 adalah 47%, dan pada siklus 2 adalah 88%. Selain itu juga terdapat peningkatan jumlah siswa

yang tuntas mencapai KKM 70 adalah sebanyak 2 siswa dari jumlah total 17 siswa, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 8 siswa, kemudian meningkat kembali pada siklus 2 sebesar 15 siswa hal ini seiring dengan penurunan hasil belajar siswa sebesar 15 siswa dari 17 siswa menurun pada siklus 1 menjadi 9 siswa dan lebih menurun lagi pada siklus 2 menjadi hanya 2 siswa dari jumlah toal 17 siswa.

## Penutup

## Simpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar sangat ditekankan agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Student Teams achievement Divisions (STAD) telah tercapai perubahan tingkah laku siswa baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan*. Kewarganegaraan. Yogyakarta: UNY
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.

- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana.
- Soemantri. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning analisis pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Rineka Cipta. Jakarta.